

MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 03 September 2017/12 Dzulhijjah 1438 Brosur No. : 1869/1909/IF

TUNTUNAN SALAM (1)

1. Hakikat Salam

Salah satu dari keindahan ajaran Islam adalah bahwa Islam mengajarkan kepada setiap pemeluknya untuk mengucapkan salam setiap kali bertemu dengan saudaranya sesama muslim, baik ketika memasuki rumah atau memasuki majlis. Salam menurut ajaran Islam pada hakikatnya adalah do'a yang kita panjatkan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesejahteraan saudara kita yang kita jumpai.

Bila seorang muslim mengucapkan *"**Assalaamu 'alaikum wa rohmatulloohi wa barokaatuh**"*, ini artinya ia mendo'akan agar saudaranya itu mendapatkan keselamatan, rahmat dan barakah dari Allah SWT.

Oleh sebab itu salam tersebut khusus bagi ummat Islam. Dan ummat Islam dilarang mendo'akan keselamatan bagi orang yang bukan muslim, berdasarkan firman Allah :

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْآ اَنْ يَّسْتَغْفِرُوْا لِلْمُشْرِكِيْنَ وَلَوْ كَانُوْآ اُولِيْ قُرْبٰى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ. التوبة:١١٣

Tidaklah pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun untuk orang-orang musyrik sekalipun mereka itu adalah sanak kerabatnya setelah nyata bagi mereka bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka jahannam. [QS. At-Taubah : 113]

2. Keutamaan Salam

Setiap perintah, anjuran atau larangan dalam Islam pasti mengandung hikmah demi kebaikan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hikmah dari ajaran Islam itu adakalanya dijelaskan dengan tegas oleh Allah atau Rasul-Nya, ada pula yang tidak dijelaskan, tetapi kita meyaqininya bahwa semua yang dari Allah dan Rasul-Nya itu pasti baik.

Salam juga merupakan suatu cara untuk memulihkan hubungan yang tidak baik antara sesama muslim. Seorang muslim dilarang mendiamkan sesama muslim lebih dari tiga hari. Dan bila hal yang tidak diinginkan itu terjadi juga, Islam memberikan suatu cara untuk memperbaikinya, sebagaimana disebutkan dalam hadits :

عَنْ اَبِى اَيُّوْبَ اْلاَنْصَارِيِّ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ اَنْ يَهْجُرَ اَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هٰذَا وَيُعرِضُ هٰذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِى يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ. مسلم ٤: ١٩٨٣

Dari Abu Ayyub Al-Anshariy bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga malam, keduanya bertemu lalu yang satu berpaling dan yang lain berpaling juga. Dan yang paling baik diantara keduanya adalah yang memulai memberi salam". [HR. Muslim juz 4, hal. 1983]

Adapun hadits tentang keutamaan salam antara lain :

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رضي اَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ص: اَيُّ اْلاِسْلَامِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ. البخارى ١: ٩

Dari Abdullah bin 'Amr (bin 'Ash) RA, bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, "(Ya Rasulullah), Islam yang bagaimanakah yang paling baik ?". Beliau SAW menjawab, "(Islam yang paling baik ialah) kamu memberi makan (kepada orang lain) dan menebarkan salam kepada orang yang sudah kamu kenal maupun orang yang belum kamu kenal". [HR. Bukhari juz 1, hal. 9]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتّٰى تُؤْمِنُوْا وَلَا تُؤْمِنُوْا حَتّٰى تَحَابُّوا. اَوَلَا اَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ اِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ، اَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. مسلم ١: ٧٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Kamu sekalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sehingga berkasih sayang. Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu perbuatan, apabila kalian melakukannya niscaya kalian saling berkasih sayang ? Tebarkanlah salam diantara kalian". [HR. Muslim juz 1, hal. 74]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا وَلَا تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا، اَلَا اَدُلُّكُمْ عَلَى اَمْرٍ اِذَا اَنْتُمْ فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ؟ اَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. الترمذى ٤: ١٥٦، رقم: ٢٨٢٩، هذا حديث حسن صحيح

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Demi Tuhan yang diriku berada dalam kekuasaan-Nya, kalian tidak masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman sehingga kalian saling berkasih-sayang. Maukah aku tunjukkan kepada kalian pada suatu perkara apabila kalian mengamalkannya kalian akan saling berkasih sayang ? Tebarkanlah salam diantara kalian !". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 156, no. 2829, ini hadits hasan shahih]

عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: دَبَّ اِلَيْكُمْ دَاءُ الْاُمَمِ قَبْلَكُمْ. اَلْبَغْضَاءُ وَالْحَسَدُ، وَالْبَغْضَاءُ هِيَ الْحَالِقَةُ، لَيْسَ حَالِقَةَ الشَّعْرِ، لٰكِنْ حَالِقَةُ الدِّيْنِ، وَالَّذِىْ نَفْسِى بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا، وَلَا تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوْا. اَفَلَا اُنَبِّئُكُمْ، اَظُنُّهُ بِمَا يُثَبِّتُ لَكُمْ ؟ اَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. البزار باسناد جيد، ٦: ١٩٢

Dari Ibnu Zubair, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Akan menjangkit kepada kalian penyakit ummat-ummat sebelum kalian. Yaitu kebencian dan kedengkian. Kebencian itu adalah pencukur. Bukan pencukur rambut, tetapi pencukur agama. Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, kamu sekalian tidak

akan masuk surga sehingga kalian beriman. Dan kalian tidak beriman sehingga saling berkasih sayang. Maukah kalian kuberitahu sesuatu yang aku yaqin bisa memantapkan kalian ? Yaitu tebarkanlah salam diantara kalian". [HR. Al-Bazzaar dengan sanad jayyid, juz 6, hal. 192]

عَنْ شَيْبَةَ الْحَجَبِيِّ عَنْ عَمِّهِ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: ثَلَاثٌ يُصَفِّيْنَ لَكَ وُدَّ اَخِيْكَ تُسَلِّمُ عَلَيْهِ اِذَا لَقِيْتَهُ وَتُوَسِّعُ لَهُ فِى الْمَجَالِسِ وَتَدْعُوْهُ بِاَحَبِّ اَسْمَائِهِ اِلَيْهِ. الطبرانى فى الاوسط ٩: ١٦٩، ٨٣٦٥

Dari Syaibah Al-Hajabiy dari pamannya ('Utsman bin Thalhah Al-Hajabiy) RA, ia berkata, "Ada tiga hal yang membuatmu tulus mencintai saudaramu, yaitu kamu mengucapkan salam kepadanya apabila bertemu, kamu memberi tempat kepadanya dalam majlis, dan kamu memanggil dengan nama yang paling ia sukai". [HR. Thabarani, di dalam Al-Ausath juz 9, hal. 169, no. 8365]

عَنِ الْبَرَاءِ ﵁ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: اَفْشُوا السَّلَامَ تَسْلَمُوْا. ابن حبان فى صحيحه ٢: ٢٤٤، رقم: ٤٩١

Dari Al-Baraa' RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Tebarkanlah salam, niscaya kalian selamat". [HR. Ibnu Hibban di dalam shahihnya juz 2, hal. 244, no. 491]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اُعْبُدُوا الرَّحْمٰنَ وَاَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَاَفْشُوا السَّلَامَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ. الترمذى ٣: ١٨٨، رقم: ١٩١٦، و قال هذا حديث حسن صحيح

Dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sembahlah Allah yang Maha Rahman, berikanlah makan, dan tebarkanlah salam, niscaya kalian masuk surga dengan selamat". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 188, no. 1916, dan ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

عَنْ اَبِى شُرَيْحٍ ﵁ اَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَخْبِرْنِى بِشَيْءٍ يُوْجِبُ لِى

ٱلْجَنَّةَ. قَالَ: طِيْبُ ٱلْكَلَامِ وَبَذْلُ السَّلَامِ وَاِطْعَامُ الطَّعَامِ. ابن حبان فى صحيحه ٢: ٢٥٧، رقم: ٥٠٤

Dari Abu Syuraih RA, ia berkata, "Ya Rasulullah, beritahukanlah kepadaku sesuatu yang menyebabkan aku masuk surga". Beliau SAW bersabda, "(Yang menyebabkan kamu masuk surga yaitu) ucapan yang baik, menebarkan salam, dan memberi makan". [HR. Ibnu Hibban di dalam shahihnya juz 2, hal. 257, no. 504]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ. رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَاِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ. البخارى ٢: ٧٠

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda,"Haknya orang Islam atas orang Islam yang lain ada lima, yaitu : 1. menjawab salam, 2. menjenguk orang sakit, 3. mengantarkan jenazah, 4. mendatangi undangannya, dan 5. Mendo'akan orang yang bersin (apabila dia menyebut Alhamdu lillah)". [HR. Bukhari juz 2, hal. 70]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيْلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: اِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَاِذَا دَعَاكَ فَاَجِبْهُ، وَاِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَاِذَا عَطِسَ فَحَمِدَ اللهَ فَسَمِّتْهُ، وَاِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَاِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. مسلم ٤: ١٧٠٥

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Haqnya orang Islam atas orang Islam yang lain itu ada enam. Lalu (beliau) ditanya, "Apasaja enam itu ya Rasulullah ?". Beliau menjawab, "1. Apabila kamu bertemu dengannya ucapkanlah salam kepadanya, 2. Apabila dia mengundangmu maka datangilah, 3. Apabila dia minta nasehat kepadamu maka berilah nasehat, 4. Apabila dia bersin dan memuji Allah maka doakanlah dia, 5. Apabila dia sakit maka jenguklah, dan 6. Apabila dia meninggal maka antarkanlah jenazahnya". [HR. Muslim juz 4, hal. 1705]

عَنْ اَبِى سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اِيَّاكُمْ وَالْجُلُوْسَ فِى الطُّرُقَاتِ. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيْهَا. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَاِذَا اَبَيْتُمْ اِلاَّ الْمَجْلِسَ فَاَعْطُوا الطَّرِيْقَ حَقَّهُ. قَالُوْا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ ٱلاَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَٱلاَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. مسلم ٤: ١٧٠٤

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Hati-hatilah kalian dari duduk-duduk di pinggir jalan". Para shahabat menjawab, "Ya Rasulullah, kami tidak mungkin bisa menghindarinya, karena kami biasa berbincang-bincang padanya". Rasulullah SAW bersabda, "Apabila kalian tidak bisa menghindarinya dan tetap duduk-duduk di situ, maka berikanlah haknya pada jalan". Para shahabat bertanya, "Apa haknya jalan itu, ya Rasulullah ?". Beliau bersabda, "Menundukkan pandangan, mencegah gangguan, menjawab salam, amar ma'ruf dan nahi munkar". [HR. Muslim juz 4, hal. 1704]

3. Ucapan Salam Serta Jawabannya

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ ٱلْحُصَيْنِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ. فَرَدَّ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ص: عَشْرٌ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: عِشْرُوْنَ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ، فَقَالَ: ثَلَاثُوْنَ. ابو داود ٤: ٣٥٠، رقم: ٥١٩٥

*Dari 'Imran bin Hushain, ia berkata : Pernah seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu mengucapkan, "**Assalaamu 'alaikum**", maka Nabi SAW menjawabnya, kemudian orang tersebut duduk. Maka Nabi SAW bersabda,*

*"(Baginya) sepuluh (pahala)". Kemudian orang lain datang dan mengucapkan, "**Assalaamu 'alaikum wa rohmatullooh**". Maka Nabi SAW menjawabnya, lalu orang tersebut duduk. Maka Nabi SAW bersabda, "(Baginya) dua puluh (pahala)". Kemudian datang seorang laki-laki yang lain dan mengucapkan, "**Assalaamu 'alaikum wa rohmatullоohi wa barokaatuh**". Maka Nabi SAW menjawabnya, lalu orang tersebut duduk. Maka Nabi SAW bersabda, "(Baginya) tiga puluh (pahala)"*. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 350, no. 5195]

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ اَنَّ رَجُلًا جَاءَ اِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: عَشْرٌ. وَجَاءَ آخَرُ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: عِشْرُوْنَ. ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ ص: ثَلَاثُوْنَ. الترمذى ٤ : ١٥٦و رقم: ٢٨٣٠، هذا حديث حسن غريب

*Dari 'Imran bin Hushain bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu mengucapkan, "**Assalaamu 'alaikum**". Nabi SAW bersabda, "Sepuluh". Lalu datang lagi yang lain dan mengucapkan, "**Assalaamu 'alaikum wa rohmatullooh**". Maka Nabi SAW bersabda, "Dua puluh". Kemudian datang lagi yang lain mengucapkan, "**Assalaamu 'alaikum wa rohmatullоohi wa barokaatuh**" Nabi SAW bersabda, "Tiga puluh."* [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 156, no. 2830, ia berkata, "Ini hadits hasan gharib"]

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَالَ: اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ. وَمَنْ قَالَ اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ كُتِبَ لَهُ عِشْرُوْنَ حَسَنَةً، وَمَنْ قَالَ اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ كُتِبَ لَهُ ثَلَاثُوْنَ حَسَنَةً. الطبرانى، فى الكبير ٦ : ٧٥، رقم: ٥٥٦٣

*Dari Sahl bin Hunaif, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan **Assalaamu 'alaikum**, dicatat baginya sepuluh kebaikan. Barangsiapa mengucapkan **Assalaamu 'alaikum wa rohmatullooh**, dicatat*

*baginya dua puluh kebaikan. Dan barangsiapa mengucapkan **Assalaamu 'alaikum wa rohmatullоohi wa barokaatuh**, dicatat tiga puluh kebaikan untuknya"*. [HR. Thabarani dalam Al-Kabiir juz 6, hal. 75, no. 5563, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Musa bin 'Ubaidah]

Dari hadits diatas dapatlah diketahui bahwa ucapan salam yang menurut tuntunan adalah :

a. Assalaamu 'alaikum
b. Assalaamu 'alaikum wa rohmatullooh
c. Assalaamu 'alaikum wa rohmatullоohi wa barokaatuh

Ucapan yang terbaik dan akan mendapatkan pahala yang terbanyak adalah poin c.

Adapun cara menjawab salam, dianjurkan untuk membalas dengan yang lebih baik atau paling tidak sepadan, berdasarkan firman Allah :

وَاِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِاَحْسَنَ مِنْهَآ اَوْ رُدُّوْهَا، اِنَّ اللهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيْبًا. النساء: ٨٦

Dan apabila kamu dihormati dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. [QS. An-Nisaa' : 86]

Ayat tersebut memerintahkan kita menjawab salam dengan yang lebih baik dari yang kita terima. Bila seseorang memberi salam dengan ucapan ***Assalaamu 'alaikum**,* jawaban yang lebih baik adalah ***wa 'alaikumus salaam wa rohmatullooh**,* atau ditambah lagi hingga ***wa barokaatuh***. Atau paling tidak dengan ucapan ***wa 'alaikumus salaam***.

Bersambung ……….